



### **Pendampingan Stimulasi Literasi Anak Migran di Malaysia: Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca melalui Strategi Membaca Bebas Terbimbing**

Dalam upaya mendukung hak pendidikan anak-anak migran Indonesia, tim pengabdian dari Indonesia melaksanakan program *Pendampingan Stimulasi Literasi melalui Strategi Membaca Bebas Terbimbing* di ICC Al Anshar Bahau, Malaysia. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak migran berusia 6–12 tahun yang selama ini menghadapi keterbatasan akses pendidikan formal, kurangnya bahan bacaan yang relevan, serta metode belajar yang belum berbasis minat dan kebutuhan anak.

Program ini dilaksanakan pada bulan Agustus hingga September 2024 oleh tim dosen dari Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung, yaitu Dr. Veria Septianingtias, M.Hum., Dr. Sofwan Adiputra, M.Pd., Kons., dan Dian Pratiwi, M.Pd. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa pendamping, Nur Assifa, dari Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling, yang berperan aktif dalam proses bimbingan literasi bersama anak-anak migran.

Kegiatan ini dilaksanakan di Indonesian Community Center (ICC) Al Anshar Bahau, sebuah lembaga pendidikan nonformal yang dikelola oleh komunitas WNI di Bahau, Negeri Sembilan, Malaysia. ICC Al Anshar menjadi pusat pembelajaran alternatif bagi anak-anak migran Indonesia yang tidak dapat mengakses sekolah formal karena kendala administratif dan status kependudukan. Lembaga ini dikelola oleh relawan dan guru komunitas yang berdedikasi menyediakan pendidikan dasar, penguatan karakter, dan nilai-nilai kebangsaan bagi generasi muda Indonesia di perantauan. Selama empat minggu, program ini dilaksanakan dalam delapan sesi literasi yang dirancang dengan pendekatan partisipatif. Anak-anak diberi kebebasan untuk memilih buku yang sesuai dengan minat mereka, lalu dibimbing secara aktif oleh fasilitator dalam proses membaca. Strategi ini menekankan keterlibatan aktif anak melalui diskusi ringan, penceritaan ulang, dan dorongan motivasi personal.

Penelitian yang mendasari program ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan desain *Participatory Action Research* (PAR). Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara tematik. Hasilnya, program menunjukkan dampak signifikan terhadap peningkatan empat aspek literasi: minat membaca, kemampuan membaca kalimat sederhana, ekspresi bercerita, dan kemandirian belajar. Tak hanya anak-anak yang mengalami perubahan positif—para guru relawan juga menunjukkan transformasi dalam pendekatan pembelajaran, dari metode drilling yang monoton ke pendekatan dialogis dan kontekstual yang lebih sesuai dengan karakter anak.

Kendala utama seperti terbatasnya koleksi buku dan waktu belajar yang singkat berhasil diatasi melalui kolaborasi komunitas dan penjadwalan fleksibel. Keberhasilan program ini menegaskan pentingnya pendekatan berbasis minat dalam stimulasi literasi, khususnya untuk anak-anak dalam kondisi marginal. Lebih dari itu, kegiatan ini mendukung capaian *Indikator Kinerja Utama* (IKU) perguruan tinggi dalam aspek pengabdian masyarakat yang berdampak serta pembelajaran di luar kampus. Model membaca bebas terbimbing ini direkomendasikan untuk direplikasi di komunitas migran lainnya guna menjamin akses literasi yang adil, partisipatif, dan berbasis hak.